

**SAKALIMA**  
**PILAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN**  
**VOL 3. NO. 1 (2026)**

ISSN: 3064-2361

## Manajemen Kurikulum Integratif Berbasis Multi-Kurikulum di Pesantren

**Karomah Yuliana Putri** , **Oki Dermawan** , **Aditia Fradito** 

**To cite this article** Putri, K. Y., Dermawan, O., & Fradito, A. (2026). Manajemen kurikulum integratif berbasis multi-kurikulum di pesantren. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 21–30, 2026. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i1.433>

**To link to this article:**



Published online: March. 29, 2026



Submit your article to this journal



View crossmark data



# Manajemen Kurikulum Integratif Berbasis Multi-Kurikulum di Pesantren

Karomah Yuliana Putri\*, Oki Dermawan, and Aditia Fradito

Received: 28 Januari 2026

Revised: 23 Februari 2026

Accepted : 17 Maret 2026

Online : 29 Maret 2026

## Abstract

This study aims to analyze the management of an integrative curriculum at Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung, which combines the Salafiyah Curriculum, KMI Gontor Curriculum, and the Ministry of Religious Affairs Curriculum into a unified educational system. The research employs a qualitative approach with a case study design, where data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, and then analyzed interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that at the planning stage, curriculum integration remains partial and is not yet supported by a comprehensive conceptual design. At the implementation stage, the curriculum has been applied simultaneously within a boarding school system; however, it results in a high learning burden and suboptimal synchronization of learning materials. Meanwhile, at the evaluation stage, assessment systems are still conducted separately, thus failing to measure learning outcomes holistically. These findings highlight that the success of an integrative curriculum is strongly determined by the systemic coherence of curriculum management functions, including planning, implementation, and evaluation. The implications of this study suggest the need to develop a structured integrative curriculum management model through strengthening coordination among stakeholders, organizing a proportional learning load, and developing an integrated evaluation system to enhance the quality of Islamic boarding school education sustainably.

**Keywords:** Curriculum Evaluation; Curriculum Management; Integrative Curriculum; Islamic Boarding School.

## Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2026 by the author(s).

License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

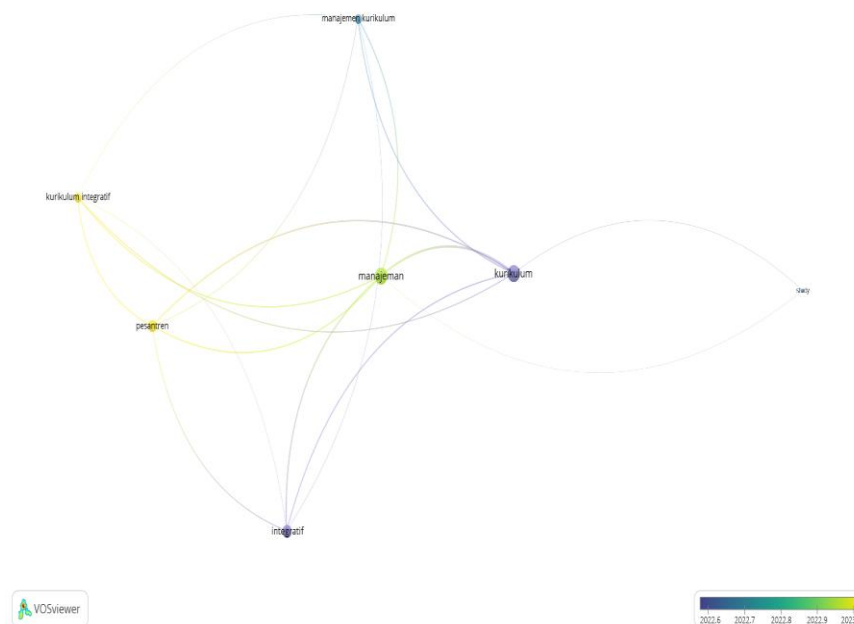


## PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan Islam di era global menuntut adanya rekonstruksi paradigma kurikulum yang tidak lagi memisahkan secara dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan mengintegrasikannya dalam satu sistem pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Kurikulum integratif dipandang sebagai pendekatan strategis dalam menjawab tuntutan tersebut karena mampu mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang [1], [2], [3]. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan karakter religius, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi [4], [5], [6]. Selain itu, integrasi kurikulum juga berperan dalam mengatasi dualisme pendidikan antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini menjadi problem epistemologis dalam sistem pendidikan Islam [7], [8], [9].

Dalam konteks pendidikan pesantren, kurikulum integratif memiliki urgensi yang tinggi mengingat karakteristik pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai institusi pendidikan yang dituntut mampu menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik dan sosial [10], [11], [12]. Oleh karena itu, manajemen kurikulum integratif menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan integrasi tersebut. Studi terdahulu menegaskan bahwa efektivitas integrasi kurikulum sangat bergantung pada optimalisasi fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan [13], [14], [15]. Selain itu, integrasi yang dikelola dengan baik terbukti mampu meningkatkan mutu lulusan pesantren dalam aspek akademik, spiritual, dan sosial [16], [17], [18].

Meskipun demikian, implementasi kurikulum integratif di pesantren masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian mengungkapkan adanya kendala dalam bentuk lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, tumpang tindih materi pembelajaran, serta tingginya beban belajar akibat penggabungan beberapa kurikulum dalam satu sistem [19], [20], [21]. Selain itu, sistem evaluasi yang belum terintegrasi juga menjadi hambatan dalam mengukur capaian pembelajaran secara komprehensif [22], [23], [24]. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum sering kali masih bersifat administratif dan belum mencapai integrasi substantif yang menyatukan seluruh komponen pembelajaran. Untuk memperkuat posisi penelitian ini dalam peta kajian ilmiah, dilakukan analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOSviewer yang disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Peta Keterkaitan Keyword Penelitian tentang Manajemen Kurikulum Integratif di Pesantren

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa kata kunci *kurikulum* memiliki posisi sentral dan berkaitan erat dengan *manajemen* serta *pesantren*, yang menunjukkan bahwa ketiga konsep tersebut menjadi fokus utama dalam kajian pendidikan Islam. Namun demikian, keterkaitan dengan konsep *kurikulum integratif* masih relatif terbatas dan belum membentuk klaster penelitian yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian mengenai manajemen kurikulum integratif dalam konteks pesantren masih belum berkembang secara komprehensif. Sejalan dengan itu, penelitian ini mengambil konteks Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung sebagai representasi pesantren kombinasi yang mengintegrasikan Kurikulum Salafiyah, KMI Gontor, dan Kurikulum Kementerian Agama dalam satu sistem pendidikan. Kompleksitas integrasi tiga kurikulum ini menuntut adanya manajemen yang sistematis agar tidak terjadi tumpang tindih maupun beban belajar yang berlebihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integratif di pesantren tersebut belum sepenuhnya berjalan secara terpadu. Pada tahap perencanaan, integrasi masih bersifat parsial dan belum didasarkan pada desain konseptual yang menyeluruh. Pada tahap pelaksanaan, ketiga kurikulum dijalankan secara simultan dalam sistem boarding, namun menimbulkan beban belajar yang tinggi serta belum optimalnya sinkronisasi materi. Sementara itu, pada tahap evaluasi, sistem penilaian masih dilakukan secara terpisah sehingga belum mampu menggambarkan capaian pembelajaran secara holistik. Temuan awal ini memperkuat hasil analisis bibliometrik yang menunjukkan bahwa kajian mengenai manajemen kurikulum integratif masih memiliki celah penelitian, khususnya dalam konteks integrasi multi-kurikulum dalam satu lembaga pendidikan pesantren. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa keterbatasan studi yang mengkaji secara komprehensif keterpaduan fungsi manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—dalam sistem integratif berbasis pesantren.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum integratif di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung secara mendalam, dengan fokus pada bagaimana kurikulum direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dalam mengintegrasikan Kurikulum Salafiyah, KMI Gontor, dan Kurikulum Kementerian Agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep manajemen kurikulum integratif serta kontribusi praktis bagi peningkatan mutu pengelolaan pendidikan pesantren.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen kurikulum integratif di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap kompleksitas fenomena sosial dan proses manajerial yang terjadi secara alamiah dalam konteks pendidikan pesantren [25], [26], [27]. Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus spesifik yang memiliki karakteristik unik, yaitu integrasi tiga kurikulum berbeda Kurikulum Salafiyah, KMI Gontor, dan Kurikulum Kementerian Agama dalam satu sistem pendidikan, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap dinamika perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara kontekstual [28], [29], [30].

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung selama satu semester pada tahun akademik berjalan, dengan mempertimbangkan ketercukupan waktu untuk mengamati siklus manajemen kurikulum secara utuh. Subjek penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan kurikulum, meliputi pimpinan pesantren, wakil bidang kurikulum, serta tenaga pendidik yang mengimplementasikan kurikulum integratif. Pemilihan informan secara purposive ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian [29], [30], [31]. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum integratif dari perspektif para pengelola dan pelaksana pendidikan. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian santri di lingkungan pesantren, sehingga diperoleh data yang bersifat naturalistik. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen resmi seperti kurikulum, jadwal kegiatan, notulen rapat, serta arsip evaluasi untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan [32]. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar temuan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan menginterpretasikan makna dari data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan temuan yang valid dan bermakna.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik member check untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan realitas yang dimaksud oleh informan, serta melakukan audit trail untuk menjaga transparansi

proses penelitian. Dengan pendekatan metodologis ini, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi serta memenuhi standar penelitian ilmiah bereputasi internasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian mengenai manajemen kurikulum integratif di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang mengintegrasikan Kurikulum Salafiyah, KMI Gontor, dan Kurikulum Kementerian Agama dilaksanakan melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan penelitian disajikan secara sistematis pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Manajemen Kurikulum Integratif

Aspek Manajemen	Indikator	Temuan Penelitian
Perencanaan	Penyusunan kurikulum	Kurikulum Salafiyah, KMI, dan Kemenag disusun secara terpisah oleh unit masing-masing
	Koordinasi	Koordinasi antar pengelola kurikulum masih terbatas dan belum terstruktur
Pelaksanaan	Integrasi tujuan dan materi	Belum terdapat desain kurikulum integratif yang menyatukan tujuan, konten, dan strategi pembelajaran
	Implementasi kurikulum	Ketiga kurikulum dilaksanakan secara simultan dalam sistem boarding school
	Beban belajar	Jadwal pembelajaran padat menyebabkan tingginya beban belajar santri
Evaluasi	Sinkronisasi materi	Masih ditemukan tumpang tindih materi antar kurikulum
	Integrasi nilai	Integrasi tampak dalam kehidupan sehari-hari santri yang menggabungkan aspek akademik dan religius
	Sistem penilaian	Evaluasi dilakukan secara terpisah sesuai karakteristik masing-masing kurikulum
	Standar evaluasi	Kurikulum Kemenag berbasis standar nasional, sedangkan Salafiyah dan KMI berbasis keagamaan dan karakter
	Integrasi hasil belajar	Belum terdapat sistem evaluasi terpadu untuk mengukur capaian pembelajaran secara holistik

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa implementasi manajemen kurikulum integratif telah berjalan pada aspek operasional, khususnya pada tahap pelaksanaan yang menunjukkan adanya integrasi dalam praktik pembelajaran dan kehidupan santri. Namun demikian, pada aspek perencanaan dan evaluasi, integrasi belum sepenuhnya terwujud secara sistematis, yang ditunjukkan oleh masih terpisahnya desain kurikulum serta sistem penilaian antar kurikulum yang diterapkan.

### Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integratif di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung belum sepenuhnya berjalan secara sistematis, khususnya pada aspek perencanaan dan evaluasi, meskipun pada tahap pelaksanaan telah menunjukkan adanya integrasi dalam praktik pendidikan berbasis asrama. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam sering kali menghadapi kendala pada tahap perencanaan akibat lemahnya

koordinasi antar pemangku kepentingan dan belum adanya desain kurikulum yang terpadu [19], [33], [34]. Namun demikian, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa kompleksitas integrasi meningkat secara signifikan ketika lebih dari dua kurikulum diintegrasikan secara simultan, sehingga membutuhkan pendekatan manajerial yang lebih sistematis dan kolaboratif.

Pada aspek pelaksanaan, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa integrasi kurikulum di pesantren cenderung lebih efektif terjadi dalam praktik kehidupan sehari-hari santri dibandingkan pada level perencanaan formal. Hal ini sejalan dengan studi yang menegaskan bahwa budaya pesantren berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman melalui aktivitas keseharian [20], [35]. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi multi-kurikulum menimbulkan beban belajar yang tinggi, yang berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa overload kurikulum dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan dan capaian belajar peserta didik [36], [37], [38]. Dengan demikian, integrasi kurikulum tidak hanya memerlukan penyelarasan konten, tetapi juga pengelolaan beban belajar yang proporsional. Selanjutnya, pada aspek evaluasi, penelitian ini memperkuat temuan bahwa sistem penilaian merupakan salah satu komponen paling sulit untuk diintegrasikan dalam kurikulum integratif [36], [37], [38]. Perbedaan standar dan pendekatan evaluasi antar kurikulum menyebabkan belum terbentuknya sistem penilaian yang mampu mengukur capaian pembelajaran secara holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa hambatan utama terletak pada perbedaan paradigma evaluasi, di mana kurikulum formal lebih berorientasi pada capaian akademik, sementara kurikulum pesantren lebih menekankan aspek religius dan karakter. Hal ini menunjukkan perlunya model evaluasi integratif yang mampu mengakomodasi berbagai dimensi pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, sebagian besar studi hanya berfokus pada integrasi dua kurikulum atau menitikberatkan pada aspek tertentu seperti pembentukan karakter dan integrasi nilai keislaman [1], [2], [4]. Penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dengan menganalisis integrasi tiga kurikulum sekaligus dalam satu sistem pendidikan, serta mengkaji keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai satu kesatuan manajemen kurikulum. Selain itu, penelitian ini juga berbeda dari studi yang hanya menyoroti implementasi kurikulum [5], [6], [9], karena secara khusus menempatkan fungsi manajemen sebagai kerangka analisis utama dalam memahami keberhasilan integrasi kurikulum.

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan perspektif manajemen kurikulum integratif berbasis multi-kurikulum dalam konteks pesantren kombinasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum tidak dapat dicapai secara optimal tanpa adanya keterpaduan yang sistematis antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pemahaman baru bahwa integrasi kurikulum harus dibangun melalui pendekatan sistemik yang mencakup integrasi desain kurikulum, integrasi praktik pembelajaran, dan integrasi sistem evaluasi dalam satu kerangka manajerial yang utuh.

Implikasi penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen kurikulum dengan menghadirkan model integrasi multi-kurikulum yang relevan dengan konteks pendidikan pesantren. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengelola pesantren untuk memperkuat koordinasi dalam

perencanaan kurikulum, menyusun desain integrasi yang lebih sistematis, serta mengembangkan sistem evaluasi terpadu yang mampu mengukur capaian pembelajaran secara komprehensif. Selain itu, penataan beban belajar santri juga menjadi implikasi penting untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum integratif.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh konteks pesantren di Indonesia. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif memungkinkan adanya subjektivitas dalam interpretasi data, meskipun telah diminimalkan melalui teknik triangulasi. Penelitian ini juga belum mengkaji secara kuantitatif dampak implementasi kurikulum integratif terhadap hasil belajar santri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed methods serta melibatkan lebih banyak lokasi penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum integratif di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung telah diimplementasikan melalui integrasi Kurikulum Salafiyah, KMI Gontor, dan Kurikulum Kementerian Agama, namun belum sepenuhnya berjalan secara sistematis dan terpadu pada seluruh fungsi manajemen. Pada tahap perencanaan, integrasi masih bersifat parsial karena belum adanya desain kurikulum yang menyatukan tujuan, konten, dan strategi pembelajaran secara komprehensif. Pada tahap pelaksanaan, integrasi telah terlihat dalam praktik pembelajaran dan kehidupan santri berbasis asrama, meskipun dihadapkan pada tantangan berupa beban belajar yang tinggi dan belum optimalnya sinkronisasi materi. Sementara itu, pada tahap evaluasi, sistem penilaian masih dilakukan secara terpisah sehingga belum mampu menggambarkan capaian pembelajaran secara holistik. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan kurikulum integratif sangat bergantung pada keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam satu kerangka manajemen yang sistemik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan, pengembangan desain kurikulum integratif yang lebih terstruktur, serta penerapan sistem evaluasi terpadu guna meningkatkan efektivitas dan mutu pendidikan pesantren secara berkelanjutan.

## INFORMASI PENULIS

### *Penulis Koresponden*

**Karomah Yuliana Putri** – Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

 <https://orcid.org/0009-0001-8665-6363>

Email: [karomahyulianaputri3@gmail.com](mailto:karomahyulianaputri3@gmail.com)

### *Penulis*

**Karomah Yuliana Putri** – Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

 <https://orcid.org/0009-0001-8665-6363>

Email: [karomahyulianaputri3@gmail.com](mailto:karomahyulianaputri3@gmail.com)

**Oki Dermawan** – Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

<https://orcid.org/0000-0001-6243-3643>

Email: [okidermawan@radenintan.ac.id](mailto:okidermawan@radenintan.ac.id)

**Aditia Fradito** – Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

<https://orcid.org/0000-0002-3073-5150>

Email: [aditiafradito@radenintan.ac.id](mailto:aditiafradito@radenintan.ac.id)

## KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Mustafidin, Aliwan, Moh Fahsin, Abdul Hakim, and M. Arief Hidayatullah, "Integrative curriculum innovation in responding to globalization: A case study of darul amanah islamic boarding school," *Turots J. Pendidik. Islam*, pp. 473–483, May 2025, doi: 10.51468/jpi.v7i1.887.
- [2] H. Riadi and S. Haryati, "Integrative Approaches: A Paradigmatic and Implementative Review in PAI Learning," vol. 11, pp. 477–483, 2025.
- [3] S. Sutiono and I. A. Ridho, "CONCEPT OF INTEGRATIVE ISLAMIC EDUCATION," *Al-Risalah*, vol. 14, no. 1, pp. 264–279, Apr. 2023, doi: 10.34005/alrisalah.v14i1.2666.
- [4] Y.-C. Hsu, "An Action Research in Critical Thinking Concept Designed Curriculum Based on Collaborative Learning for Engineering Ethics Course," *Sustainability*, vol. 13, no. 5, p. 2621, Mar. 2021, doi: 10.3390/su13052621.
- [5] H. Sofa and M. R. Sutisna, "Study on Implementation of Integrated Thematic Learning in Indonesian Curriculum to Achieve Communication and Collaboration Skills in Third Grade of Elementary School in Bandung," in *Proceedings of the 2nd International Conference on Educational Sciences (ICES 2018)*, Paris, France: Atlantis Press, 2019. doi: 10.2991/ices-18.2019.16.
- [6] H. Trisdiono, S. Siswandari, N. Suryani, and S. Joyoatmojo, "Multidisciplinary Integrated Project-based Learning to Improve Critical Thinking Skills and Collaboration," *Int. J. Learn. Teach. Educ. Res.*, vol. 18, no. 1, pp. 16–30, Jan. 2019, doi: 10.26803/ijlter.18.1.2.
- [7] Abd. Salam, Aji Wahyudin, and Erfan Nawawi, "Integrasi Ilmu dalam Pemikiran Pendidikan Islam: Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi dan Yusuf Qardhawi," *Intizar*, vol. 30, no. 2, Dec. 2024, doi: 10.19109/intizar.v30i2.24437.
- [8] F. Anggrain, M. Munir, and I. Ismail, "INTEGRASI EPISTEMOLOGI BARAT–ISLAM SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA," *Univ. Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, vol. 10, 2025.
- [9] T. D. Pathin and M. Hanif, "Integrasi Ilmu Dalam Kurikulum Pesantren: Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Praktik Pendidikan Taufik," *KARTIKA J. Stud. Keislam.*, vol. 6, no. 1, pp. 634–644, 2026.
- [10] M. Islam, "Management of Islamic Boarding School Curriculum Integration in Improving the Quality of Madrasah Education," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 63–71, Mar. 2021, doi: 10.21070/halaqa.v5i1.1325.

- [11] E. Z. Rochim, A. Ikhwan, S. Arifin, and C. T. Rahajeng, "Integration of Islamic Boarding School Curriculum Based on Islamic Values and Technology in Indonesia," *Nidhomul Haq J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 3, pp. 602–616, Sep. 2025, doi: 10.31538/ndhq.v10i3.216.
- [12] A. Sibron, M. Fauzi, M. Maryamah, and I. H. Nisa, "INTEGRATION MANAGEMENT OF INDEPENDENT CURRICULUM AND BOARDING SCHOOL CURRICULUM AT MA NURUL ISLAM BAYUNG LENCIR," *J. Asy-Syukriyyah*, vol. 26, no. 1, pp. 71–80, May 2025, doi: 10.36769/asy.v26i1.943.
- [13] Ahmad Nidhomulhaq, Yuli Utanto, and Dwi Cahyaningdyah, "MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM DI MADRASAH TSANAWIYYAH QUDSIYYAH KUDUS," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 02, pp. 360–369, Jul. 2025, doi: 10.23969/jp.v10i02.28811.
- [14] M. Rijal, "Innovative Curriculum Management in Realizing Inclusive Education: a Literatur Review," *J. Pendidik. Inklusi*, vol. 8, no. 2, pp. 95–106, 2024.
- [15] N. Nuralim, "Manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu," *Idarah Tarb. J. Manag. Islam. Educ.*, vol. 3, no. 2, p. 53, Oct. 2022, doi: 10.32832/itjmie.v3i2.7646.
- [16] S. Hidayah, M. Asrori, and A. Mustikawan, "Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Integratif: Studi pada Lembaga Pendidikan Formal Pesantren," *J. Pendidik.*, vol. 14, no. 01, pp. 119–133, 2026.
- [17] U. Fakhrudin and D. Saepudin, "Integrasi dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren," *Ta'dibuna J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 94–113, Oct. 2018, doi: 10.32832/tadibuna.v7i1.1355.
- [18] S. S. N. Abdillah and N. L. I. Inayati, "Institutional Adaptation through Integrated Curriculum Management and Multiple Intelligences at a Modern Islamic Boarding School," *J. Sociol. Agama Indones.*, vol. 6, no. 3, pp. 347–362, Nov. 2025, doi: 10.22373/jsai.v6i3.9383.
- [19] N. Arifin, J. Ochocka, and I. Tabroni, "ISLAMIC EDUCATION INNOVATION: Integration of Pesantren and Schools Curriculum," *Edukasi Islam. ...*, pp. 353–364, 2025, doi: 10.30868/ei.v14i02.8271.
- [20] N. Wardatushobariah, S. Sopidi, and S. Syibromilisi, "Manajemen kurikulum pesantren: Integrasi Antara Kurikulum Salafiyah, Gontor dan Umum (Penelitian Di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah)," *TSAQAFATUNA J. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, Jun. 2025, doi: 10.54213/tsaqafatuna.v7i1.601.
- [21] C. Prima, I. Abdurahman, A. Salim, and M. Erihadiana, "Integration of the Merdeka Curriculum with Islamic Education Values in Pesantren Learning : A Case Study," *TARBAWY Indones. J. Islam. Educ.*, vol. 12, no. 2, pp. 207–216, 2025, doi: 10.17509/t.v12i2.92470.
- [22] K. Aslam, R. A. Khan, M. A. Aslam, and F. Z. Zaidi, "Curriculum implementation challenges: Development and validation of an integrated curriculum implementation challenges tool," *Pakistan J. Med. Sci.*, vol. 40, no. 1, Nov. 2023, doi: 10.12669/pjms.40.1.7258.
- [23] G. H. Roehrig, E. A. Dare, E. Ring-Whalen, and J. R. Wieselmann, "Understanding coherence and integration in integrated STEM curriculum," *Int. J. STEM Educ.*, vol. 8, no. 1, p. 2, Jan. 2021, doi: 10.1186/s40594-020-00259-8.
- [24] L. Thomas, M. Warnes, and S. Pratt-Adams, "Addressing the challenges of evaluating curriculum enhancement and learning development: An institutional case study using programme theory evaluation," *Innov. Educ. Teach. Int.*, vol. 62, no. 1, pp. 233–248, Jan. 2025, doi: 10.1080/14703297.2023.2293958.
- [25] D. E. DeMatthews, T. D. Hart, L. D. James, and E. Casas, "Qualitative Case Study Design: Recommendations for Doctoral Students in Educational Leadership Programs," *J. Res. Leadersh. Educ.*, Jan. 2026, doi: 10.1177/19427751251411499.

- [26] P. Miksza, J. T. Shaw, L. Kapalka Richerme, P. M. Hash, D. A. Hodges, and E. Cassidy Parker, “Qualitative Case Study Research,” in *Music Education Research*, Oxford University Press New York, 2023, pp. 157–182. doi: 10.1093/oso/9780197639757.003.0009.
- [27] V. L. Plano Clark, L. A. Foote, and J. B. Walton, “Combining mixed methods and case study research,” in *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)*, Elsevier, 2023, pp. 538–549. doi: 10.1016/B978-0-12-818630-5.11053-X.
- [28] S. Mtisi, “The Qualitative Case Study Research Strategy as Applied on a Rural Enterprise Development Doctoral Research Project,” *Int. J. Qual. Methods*, vol. 21, Apr. 2022, doi: 10.1177/16094069221145849.
- [29] L. T. Mabasa and M. J. Themane, “Experiences of Educational Researchers in the Use of the Case Study Design During the Covid-19 Pandemic: Lessons From a South African Rural Setting,” *Int. J. Qual. Methods*, vol. 20, Jan. 2021, doi: 10.1177/16094069211022567.
- [30] C. Budiyanto, A. Prananto, and F. T.-C. Tan, “Designing Embedded Case Study Research Approach in Educational Research,” *Int. J. Pedagog. Teach. Educ.*, vol. 3, no. 1, p. 1, Jun. 2019, doi: 10.20961/ijpte.v3i1.15002.
- [31] L. A. Palinkas, S. M. Horwitz, C. A. Green, J. P. Wisdom, N. Duan, and K. Hoagwood, “Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research,” *Adm. Policy Ment. Heal. Ment. Heal. Serv. Res.*, vol. 42, no. 5, pp. 533–544, Sep. 2015, doi: 10.1007/s10488-013-0528-y.
- [32] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=Pr2VEAAAQBAJ>
- [33] A. A. Setiady and M. S. Nugraha, “The Influence of Integrated Planning Management of Qur’anic Values on Strengthening the Curriculum at Darul Falah Islamic Boarding School, West Bandung,” *J. Res. Soc. Sci. Econ. Manag.*, vol. 5, no. 6, pp. 9823–9831, Jan. 2026, doi: 10.59141/jrssem.v5i6.1280.
- [34] D. Sobandi, A. Sukandar, and M. Setiawan, “Implementasi Kurikulum PAI Terpadu dengan Kurikulum Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Edukasi J. Educ. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 53–68, Apr. 2022, doi: 10.57032/edukasi.v2i1.119.
- [35] F. N. Ahmad, M. Mispani, and M. Yusuf, “Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan SMA,” *Assyfa J. Islam. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 73–86, Jul. 2023, doi: 10.61650/ajis.v1i1.164.
- [36] K.-A. Thornby, G. A. Brazeau, and A. M. H. Chen, “Reducing Student Workload Through Curricular Efficiency,” *Am. J. Pharm. Educ.*, vol. 87, no. 8, p. 100015, Aug. 2023, doi: 10.1016/j.ajpe.2022.12.002.
- [37] E. J. Dianabasi and E. V. Ugochukwu, “Overloaded Curriculum, Excessive Daily Academic Activities and Students’ Learning Effectiveness,” *J. Educ. Soc. Behav. Sci.*, vol. 33, no. 8, pp. 70–75, 2020, doi: 10.9734/jesbs/2020/v33i830252.
- [38] A. B. Bakker and K. Mostert, “Study Demands–Resources Theory: Understanding Student Well-Being in Higher Education,” *Educ. Psychol. Rev.*, vol. 36, no. 3, p. 92, Sep. 2024, doi: 10.1007/s10648-024-09940-8.